BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik menggunakan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua – duanya. Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi atau kegagalan pada beberapa organ tubuh terutama mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah dan dapat mengakibatkan komplikasi yg lebih berfokus (Ayu & Damayanti, 2015).

Prediksi peningkatan prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia asal 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030, dan secara progresif akan meningkat dua-tiga kali lipat pada tahun 2035 berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF). Di tahun 2015 ada 415 juta penderita Diabetes Melitus di dunia serta Indonesia menempati peringkat ke-7 dengan jumlah penderita Diabetes Melitus sebesar 10 juta orang (Kurdi et al., 2021).

Penyakit Diabetes Melitus jika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan berbagai komplikasi salah satunya adalah ulkus diabetikum, dimana mengalami kerusakan integritas jaringan atau biasa disebut dengan terjadinya deformitas baik itu sebagian *(Partial Thickness)* atau keseluruhan *(Full Thickness).* Deformitas bisa terjadi pada integumen yang meluas ke jaringan tendon, otot, tulang atau persendian, yang diakibatkan oleh keadaan hiperglikemia. Jika tidak segera ditangani dengan benar, dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Ulkus diabetic merupakan jenis luka yang biasa ditemukan pada pasien Diabtes Melitus,

dimana luka mula-mula tergolong biasa dan seperti pada umumnya tetapi luka yang ada pada penderita Diabetes Melitus ini jika salah penanganan dan perawatan akan menyebabkan infeksi yang sulit untuk sembuh, sehingga menjadi luka kronis yang bisa menyebabkan luka gangren dan berakibat fatal serta bisa berujung pada tindakan amputasi(Santoso, Rahayu, & Irawan, 2022).

Adapun teknik pembalutan luka (*wound dressing*) saat ini berkembang dengan pesat. Pada prinsip lama penanganan luka harus dalam keadaan kering, yang pada kenyataanya dapat menghambat proses penyembuhan luka, karena menghambat proliferasi sel dan kolagen, tetapi luka yang terlalu basah juga akan menyebabkan maserasi kulit sekitar luka. Untuk dapat memahami konsep penyembuhan luka lembap diperlukan pemilihan bahan balutan dan prinsip-prinsip intervensi luka yang optimal yang akan mendukung proses penyembuhan luka. Perawatan luka menggunakan prinsip kelembapan seimbang *(moisture balance)* dikenal sebagai metode modern dressing dan memakai alat ganti balut yang lebih modern(Komariah, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik melakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui keefektifitasan perawatan luka dengan metode *modern dressing* terhadap penyembuhan luka gangren. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui *literatur review*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektifitas perawatan luka gangren pada penderita diabetes melitus dengan metode *modern dressing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas perawatan luka gangren pada penderita Diabetes Melitus dengan metode *modern dressing.*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang efektifitas perawatan luka gangren pada penderita diabetes melitus dengan menggunakan metode *modern dressing*
2. Bagi institusi pendidikan Prodi D-III Keperawatan Blitar sebagai bahan bacaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan dapat di gunakan sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan tentang perawatan luka gangren pada penderita diabetes melitus